

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pembangunan ekonomi di suatu daerah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat yang terus diupayakan oleh pemerintah secara berkelanjutan. Keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan proses pembangunan wilayah tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk menilai perekonomian suatu negara. Dengan melihat pertumbuhan ekonomi kinerja perekonomian suatu negara dapat diketahui dan dapat dilihat sejauh mana aktivitas perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memicu peningkatan produksi barang dan jasa, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Dalam melaksanakan proses pembangunan ekonomi akan timbul berbagai tantangan dan permasalahan diantaranya adalah kemiskinan.

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan yang sangat rumit dipengaruhi oleh banyak hal yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Kemiskinan merupakan permasalahan umum bagi setiap negara, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia, mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat merupakan tujuan dari pembangunan.

Kemiskinan di Indonesia berkaitan erat dengan persentase tingkat kemiskinan di 34 provinsi. Beberapa provinsi masih menunjukkan persentase kemiskinan yang lebih tinggi daripada tingkat kemiskinan nasional. Penelitian ini berfokus pada Provinsi Jawa Timur, sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa,

Indonesia. Jawa Timur memiliki luas wilayah sekitar 47.992 km², terdiri dari 38 kabupaten/kota, yaitu 29 kabupaten dan 9 kota, dengan jumlah penduduk mencapai 41 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023)

Provinsi Jawa Timur, sebagai provinsi terluas di Pulau Jawa dan dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia, menghadapi berbagai permasalahan sosial seperti daerah lainnya, salah satunya adalah kemiskinan. Setiap tahun, kemiskinan tetap menjadi isu sosial yang memerlukan perhatian serius. Data menunjukkan bahwa Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Berikut adalah data persentase tingkat kemiskinan di beberapa provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015 hingga 2022.



Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan pada gambar diatas dapat diketahui pada gambar diatas, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami penurunan dalam setiap tahunnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Timur sangat berupaya dalam menurunkan angka kemiskinan di wilayahnya.

Menurut Kominfo Jatim upaya pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengurangi kemiskinan, antara lain : meningkatkan kesejahteraan penduduknya melalui perbaikan kinerja perekonomian, terciptanya pembangunan yang merata, dan meningkatkan ketepatan sasaran program pengentasan kemiskinan (Ristika et al., 2021)

Meskipun dalam beberapa tahun terakhir tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren penurunan, masalah kemiskinan di provinsi ini tetap menjadi isu serius. Hal ini disebabkan oleh tingkat kemiskinan di Jawa Timur yang masih tinggi, yaitu di atas 10 persen, dan menempati posisi ketiga tertinggi di antara provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa.

Selain itu, Provinsi Jawa Timur selama delapan tahun berturut-turut masuk ke dalam tiga besar provinsi dengan persentase tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa, setelah Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menetapkan berbagai kebijakan melalui beragam program untuk menekan tingkat kemiskinan. Dua cara yang digunakan untuk mengatasi dan mengurangi kemiskinan adalah dengan mengurangi beban biaya bagi rumah tangga sangat miskin serta meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin dan hampir miskin. Untuk mengurangi beban biaya, pemerintah memberikan bantuan biaya pendidikan, biaya kesehatan, bantuan langsung tunai, raskin, serta infrastruktur seperti air bersih dan jalan desa. Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin dan hampir miskin, pemerintah menyelenggarakan pelatihan ekonomi produktif, usaha ekonomi, stimulan modal kerja/usaha (koperasi wanita), pasar desa, kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal, serta peningkatan produksi melalui teknologi tepat guna (Durrotul Mahsunah, 2013)

Pengentasan kemiskinan juga dipengaruhi oleh tingkat kesehatan masyarakat yang baik. Peningkatan kesehatan masyarakat akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesehatan anak yang buruk dapat mempengaruhi kehadiran di sekolah, sering bolos, dan kurangnya perhatian saat menerima pelajaran, sehingga memengaruhi kemungkinan anak menyelesaikan sekolah tepat waktu dan memperoleh pekerjaan manajerial dibandingkan dengan anak yang sehat. Indikator untuk mengukur perkembangan tingkat kesehatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia, yang salah satu komponennya adalah Angka Harapan Hidup.

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan. Angka Harapan Hidup digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan tingkat kesehatan khususnya (Susanti, 2020)

Kesehatan menjadi masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat miskin karena keterbatasan ekonomi mereka dalam merawat diri dan memenuhi kebutuhan pribadi. Kesehatan sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat dan erat kaitannya dengan kemiskinan. Hal ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki produktivitas kerja yang tinggi, pendapatan yang baik, tingkat pendidikan yang tinggi, dan sejumlah manfaat lainnya. Negara-negara di dunia berfokus pada peningkatan derajat kesehatan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan pencapaian pembangunan.

Menurut (Eviana Anggraini & Lisyaningsih, 2010), Angka Harapan Hidup yang rendah dalam suatu wilayah memperlihatkan bahwa pembangunan di bidang kesehatan belum berhasil, dan sebaliknya semakin tinggi Angka Harapan Hidup maka semakin memperlihatkan keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan.

Menurut Wyk dan Bradshaw, masyarakat dengan Angka Harapan Hidup yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Peningkatan Angka Harapan Hidup di Jawa Timur dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur perkembangan kesehatan individu dalam masyarakat Provinsi tersebut, karena individu yang sehat memiliki potensi untuk hidup lebih lama (Susanti, 2020)



Gambar 1. 2 Grafik Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2022

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

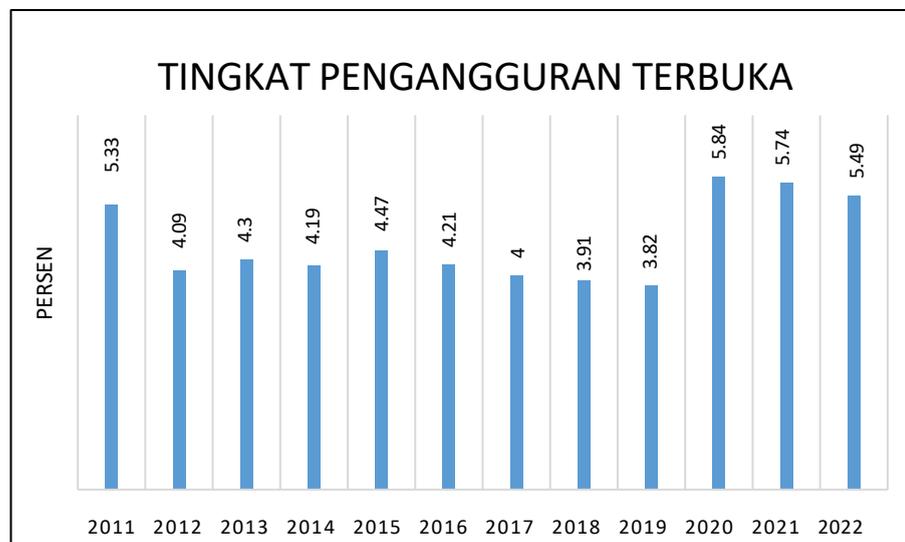
Dilihat dari grafik tersebut bisa diamati bahwasannya setiap tahun Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Timur ditahun 2011 – 2022 terus meningkat diikuti dengan persentase pada tingkat kemiskinan. Hal ini tidak terlepas dari

dilaksanakannya program kesehatan dan program sosial ekonomi yang dapat dicapai dengan baik yang umumnya dapat ditunjukkan dari adanya angka harapan hidup penduduk dalam suatu daerah. Keadaan ini sesuai dengan teori bahwa seiring dengan berkurangnya kemiskinan sumbangsih dari perbaikan kesehatan

Ada berbagai faktor yang memengaruhi kemiskinan, bukan hanya kesehatan tetapi juga faktor-faktor lainnya seperti pengangguran. Kurangnya lapangan kerja yang dapat menampung tenaga kerja akan meningkatkan tingkat pengangguran. Tingginya angka pengangguran akan berdampak pada jumlah masyarakat miskin, seperti yang terjadi di Jawa Timur. Pengangguran sering menjadi permasalahan dalam ekonomi karena dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperparah kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Penyerapan tenaga kerja yang baik dapat mengurangi angka pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan (Astuti et al., 2018)

Menurut Sukirno, Pengangguran merupakan masalah yang penting dan memiliki kompleksitas yang sulit untuk dibahas serta terhubung dengan indikator ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, kemiskinan, dan tingkat upah adalah indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi dipercepat, maka diperkirakan pengangguran dan upah akan menurun. Jika tingkat upah meningkat, maka jumlah pengangguran akan berkurang. Namun, inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan jumlah pengangguran (Imanto et al., 2020)

Tingkat pengangguran yang meningkat diterjemahkan menjadi penghasilan rendah, yang dapat menyebabkan kemiskinan (Kristanto, 2014) Juga penting untuk mencurahkan usaha dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Jika penduduk memiliki pekerjaan dan pendapatan, hasilnya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan memenuhi kebutuhan dasar, mereka tidak akan mengalami kemiskinan dan tingkat pengangguran pun akan menurun, sehingga tingkat kemiskinan tetap rendah.



**Gambar 1. 3 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur
Tahun 2011 – 2022**

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

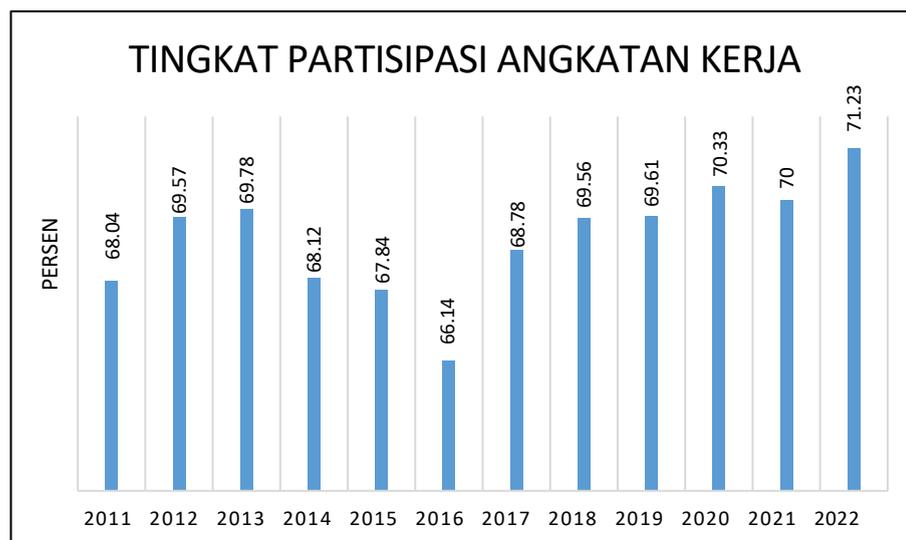
Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui, bahwasannya tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur terjadi naik turun, pada tahun 2019 jumlah pengangguran Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 3.82% kemudian naik menjadi 5.84% ditahun 2020. Tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 5.74%, hal tersebut dikarenakan adanya fenomena pandemi Covid-19 yang melanda tanah air sepanjang tahun tersebut yang mengakibatkan negara Indonesia mengalami

depresi ekonomi serta bahkan banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam segi finansial. Sehingga faktor tersebut banyak perusahaan membuat kebijakan untuk membatasi jumlah karyawan atau tenaga kerja (PHK) dan mengakibatkan banyak karyawan yang menjadi pengangguran di masa pandemi pada tahun silam yang mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia menurun.

TPAK adalah ukuran yang sering digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja terlibat dalam aktivitas ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mirah dkk. (2020) tentang hubungan antara partisipasi tenaga kerja dan perkembangan ekonomi serta kemiskinan, ditemukan bahwa partisipasi tenaga kerja memiliki dampak negatif terhadap kemiskinan. Semakin tinggi tingkat partisipasi tenaga kerja seseorang, semakin rendah tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh peran penting tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Semakin banyak jam kerja yang dihasilkan oleh partisipasi tenaga kerja yang tinggi, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh (Azmi & Cholily, 2023)

Menurut (Sukirno, 2016), angkatan kerja adalah jumlah individu yang tersedia untuk bekerja dalam suatu perekonomian pada suatu periode waktu. Angkatan kerja mencakup individu yang sedang bekerja, yang mengalami pengangguran, dan yang aktif mencari pekerjaan. Menurut definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja merujuk kepada penduduk usia kerja yang minimal berusia 15 tahun atau lebih, yang sedang bekerja, mencari pekerjaan, atau mungkin memiliki pekerjaan namun sedang tidak bekerja sementara atau mengalami pengangguran.

Sebagai contoh, individu yang memiliki pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja mungkin disebabkan oleh pembatasan jam kerja yang diberlakukan oleh perusahaan, yang dapat terjadi karena kondisi finansial yang tidak stabil, seperti pada masa pandemi Covid-19 tahun lalu. Secara keseluruhan, sektor industri memiliki peran penting dalam hubungannya dengan angkatan kerja untuk menjalankan proses produksi di suatu industri, dengan tujuan meningkatkan jumlah dan mutu barang yang dihasilkan (output produksi). Melalui jumlah angkatan kerja yang cukup, diharapkan dapat mendorong aktivitas ekonomi di suatu daerah, sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018)



Gambar 1. 4 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2022

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

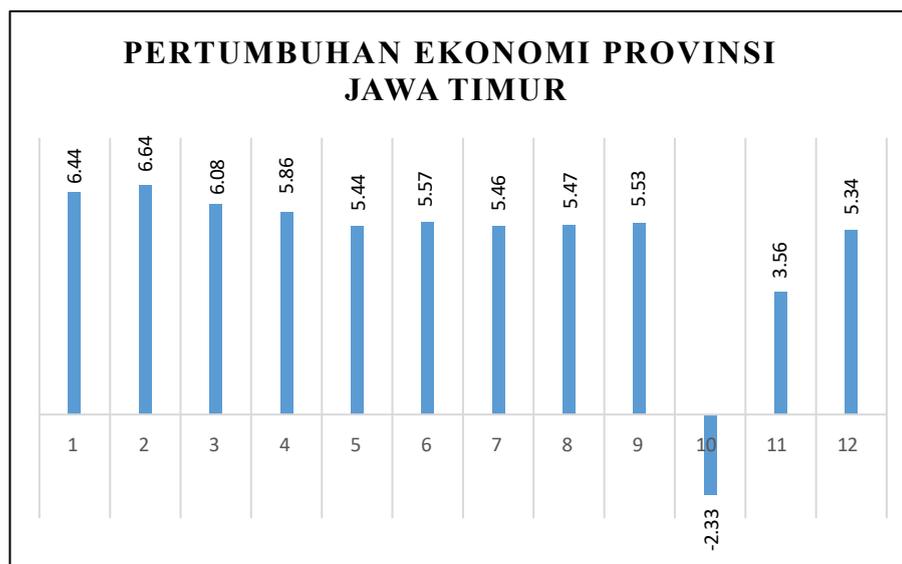
Berdasarkan gambar 1.4 dapat diketahui, bahwasannya tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur terjadi naik turun, pada tahun 2019 jumlah partisipasi angkatan kerja Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 69.61% kemudian

naik menjadi 70.33% ditahun 2020. Tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 70%. Menurunnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur ini menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja. Hal ini yang menyebabkan pengangguran menjadi tinggi dan berpengaruh pada tingkat kemiskinan provinsi Jawa Timur.

Ada beberapa strategi yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan dengan efektif, salah satunya adalah melalui pemberian pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat di daerah tersebut. Penghasilan ini penting karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, jika jumlah pekerja meningkat, maka tingkat kemiskinan dapat turun.

Menurut Todaro, fokus utama dalam perekonomian saat ini adalah pertumbuhan ekonomi. Kinerja pemerintah suatu negara sering dievaluasi berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam statistik nasional. Evaluasi program-program di negara-negara berkembang seringkali bergantung pada pencapaian tingkat output dan pendapatan nasional yang tinggi (Purnama, 2017)

Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (Indayani & Hartono, 2020) Pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan baik digambarkan sebagai parameter kehidupan masyarakat yang makin sejahtera. Hal ini juga menjadi parameter perkembangan bisnis, karena daya beli masyarakat ikut berpengaruh pada permintaan barang dan jasa, jumlah stok barang-barang yang akan dibeli banyak diperjualkan, serta tingkat teknologi yang semakin canggih.



**Gambar 1. 5 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun
2011 – 2022**

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi pada gambar 1.5 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mulai tahun 2011 – 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 – 2013 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Sedangkan, pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan sehingga menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi yang awalnya sebesar 6.64% (tahun 2013) menjadi 6.08% (tahun 2013). Penurunan ini terjadi selama 3 tahun yaitu pada tahun 2013 – 2016. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur rata – rata didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan Besar dan eceran, Sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur memiliki angka yang paling rendah bahkan nilai minus yaitu sebesar -2.33%. Rendahnya angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 diakibatkan adanya dampak dari pandemi covid-19 sehingga peranan sektor perekonomian mengalami penurunan juga.

Berdasarkan permasalahan dari yang telah diterangkan diatas, selama tahun 2011 – 2022 Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ketiga kemiskinan selama 8 tahun berturut – turut di Pulau Jawa padahal Jawa Timur memiliki masyarakat yang berpendidikan yang baik. Maka dari itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang faktor – faktor yang bisa memberikan pengaruh kepada tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, sehingga bisa dimanfaatkan untuk dasar kebijakan bagi Provinsi Jawa Timur sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

1.4. Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, penelitian ini mengidentifikasi cakupan masalah yang nantinya memberikan arah yang jelas. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan metode Analisis Regresi Data Panel. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang didapat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Ruang lingkup penelitian ini yakni menganalisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Tingkat Kemiskinan sebagai variabel dependen, serta angka harapan hidup, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis sebagai syarat memperoleh gelar S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Bagi masyarakat umum, sebagai bahan studi dan informasi tentang Angka Harapan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur yang bisa juga dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dalam proses penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur